

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan, peserta didik merupakan *raw inputs* yang akan mempengaruhi keluaran (*outputs*). Pendidikan yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh masukan yang berkualitas. Dalam perkembangannya, hal ini juga melahirkan diskusi yang menarik, apakah *raw inputs* siswa yang menentukan *output* yang berkualitas atau justru kualitas proses yang baik yang akan menghasilkan *output* pendidikan yang baik sekalipun *input* yang diproses memiliki kualitas rendah (Jahari, 2013: 37).

Sejalan dengan hal tersebut, SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung merupakan salah satu sekolah yang memaksimalkan proses selama siswa itu berada di sekolah untuk mencapai hasil (*output*) yang baik. Sebagai contoh, di sekolah tersebut menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat, minat ataupun hobi yang dimiliki oleh siswa, karena jika bakat, minat ataupun hobi siswa tidak diwadahi oleh pihak sekolah dengan tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler maka bakat, minat ataupun hobi tersebut tidak akan tersalurkan kepada hal-hal positif, namun justru akan berdampak negatif bagi siswa tersebut. Selain kegiatan ekstrakurikuler, bentuk yang dilakukan SMP Al-Amanah dalam mengutamakan proses daripada hasil adalah dengan adanya pembinaan kerohanian. Karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang bernilai islami, maka siswa dibiasakan untuk melakukan ibadah-ibadah sunat yang bisa mereka lakukan di sekolah seperti shalat duha, selain itu para siswapun diwajibkan melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah yang dibimbing oleh para guru yang telah ditugaskan untuk membimbing. Problema yang dihadapi oleh SMP Al-Amanah Cileunyi

Kabupaten Bandung dalam bidang peserta didik atau kesiswaan secara umum terbagi kepada dua bagian, pertama bagian manajemennya atau pengelolaan siswanya, seperti lemahnya pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan yang kedua bagian administrasinya, seperti tidak tertib dalam penyimpanan surat-surat peringatan bagi siswa yang telah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah atau kartu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak ditandatangani setiap pertemuan oleh pembinanya (Data dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan).

Penjaringan peserta didik baru di SMP Al-Amanah memiliki beberapa masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah, diantaranya adalah ketidakfahaman orangtua calon siswa baru terhadap kebijakan yang telah ditentukan oleh panitia, diantaranya ketika orangtua calon siswa tersebut memaksa kepada pihak sekolah agar anaknya bisa masuk ke SMP Al-Amanah dengan cara memberikan sejumlah rupiah, seperti salah seorang orangtua calon siswa baru yang berinisial G yang ingin memberikan rupiah sejumlah namun tidak menyebutkan nominalnya, tetapi bermaksud ingin melewati jalur belakang. Kemudian dalam pengelompokan siswa, pihak sekolah masih merasa sulit menentukan indikator dalam mengelompokkan siswanya. Apakah akan berdasarkan minat, kecerdasan, prestasi atau yang lainnya? Penghambat dalam penentuan indikator ini diantaranya ialah dari tenaga pendidik itu sendiri, jika siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan belum tentu semua guru akan mampu menyiapkan bahan ajar ataupun metode yang berbeda ke setiap kelas karena kadar kecerdasannya berbeda. Adapun dalam pembinaan siswa, permasalahan yang dihadapi ialah ketidaksesuaian antara yang sudah direncanakan dengan pelaksanaan dikarenakan adanya faktor internal seperti perubahan sikap yang dipengaruhi oleh bertambahnya usia remaja dan faktor eksternal seperti pesatnya perkembangan zaman saat ini. Selanjutnya ketika seorang siswa dimutasi karena melakukan

pelanggaran, secara otomatis siswa tersebut harus melanjutkan sekolahnya ke sekolah lain dan pihak sekolah barunya akan meminta surat keterangan kelakuan baik, padahal siswa tersebut dimutasi karena tidak berkelakuan baik. Alumni dari SMP Al-Amanah begitu antusias ingin memberikan kontribusi berupa pemikiran untuk kemajuan sekolah, namun ada beberapa pemikiran mereka yang sudah tercampuri oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya yang telah dibangun oleh SMP Al-Amanah itu sendiri. Permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler ialah tidak adanya *job description* untuk para pembimbing ekstrakurikuler, sehingga kegiatan tersebut masih belum tertata dengan baik (Data kesiswaan SMP Al-Amanah tahun ajaran 2014/2015).

Semua itu dirasakan oleh pihak sekolah terutama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai problem yang harus segera ditangani dan diselesaikan, agar pengelolaan peserta didik di sekolah tersebut berjalan dengan baik, baik itu dari sisi administrasinya, dari sisi pembinaan siswanya ataupun dari sisi lainnya.

Berdasarkan fenomena dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan judul: “**MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Penelitian di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung)**”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar alamiah di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penerimaan peserta didik baru di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana pengelompokan peserta didik di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pembinaan peserta didik di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana perpindahan peserta didik di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana kelulusan dan alumni di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung?
7. Bagaimana penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini akan diarahkan untuk:

1. Mendeskripsikan latar alamiah di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung
2. Mendeskripsikan penerimaan peserta didik baru di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung
3. Mendeskripsikan pengelompokan peserta didik di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung
4. Mendeskripsikan pembinaan peserta didik di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung
5. Mendeskripsikan perpindahan peserta didik di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung
6. Mendeskripsikan kelulusan dan alumni di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung

7. Mendeskripsikan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan akademik, yaitu dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pendidikan formal terutama tentang manajemen kesiswaan di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Kegunaan empirik, diharapkan dapat berguna bagi para tenaga pendidik serta peserta didik dalam meningkatkan pengelolaan peserta didik di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung.

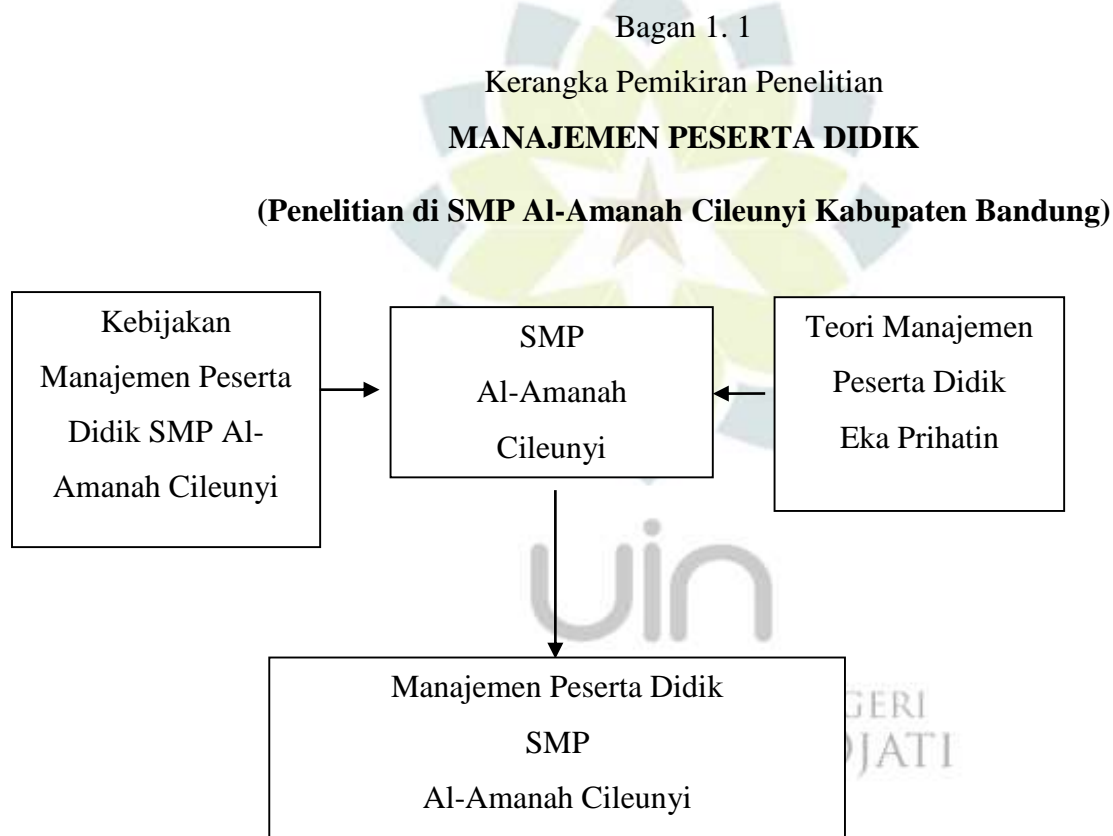
D. Kerangka Pemikiran

Manajemen peserta didik termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada diluar latar institusi persekolahan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penjangkaran siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin yaitu salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler (Mulyasa, 2007:46).

Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik dari mulai masuk sampai dengan keluar/ lulus sekolah, baik yang berkenaan langsung dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung (misalnya pada tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarana, dsb). Ruang lingkupnya meliputi: perencanaan peserta didik,

penjaringan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas (kegiatan ekstrakurikuler), tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, dan mengatur layanan peserta didik (Eka Prihatin, 2011: 13).

Supaya lebih jelas kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada skema berikut:



Keterangan:

- = Kebijakan manajemen peserta didik yang di pakai di SMP Al-Amanah Cileunyi
- ← = Teori manajemen peserta didik menurut Eka Prihatin yang akan di terapkan di SMP Al-Amanah
- ↓ = Hasil dari kebijakan manajemen peserta didik di SMP Al-Amanah dengan teori manajemen peserta didik menurut Eka Prihatin



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG